

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program, (Azwar 2001:2), Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.

Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya (Arikunto, 1995:3). Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi

perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran khusus untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan program keahliannya. Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Program keahlian teknik kontruksi batu dan beton di SMK Negeri 2 Binjai Kab. Timbang Langkat. Berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang kontruksi dengan harapan memberikan modal bekerja kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja. Dimana SMK ini merupakan SMK Negeri yang

memiliki 4 program keahlian, yaitu: Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Mesin Otomotif (TMO), Teknik *Body Repair* (BR), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khusus untuk Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB). Untuk mata pelajaran yang diambil adalah DKK 01 (Dasar-dasar Gambar Teknik).

Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) merupakan program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar diukur selama proses belajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan pada siswa yang mendengar dan menerima informasi yang disajikan oleh guru. Hal ini dapat merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Mei 2013 lalu, bahwa hasil belajar Dasar-dasar Gambar Teknik belum optimal yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran DKK 01 (Dasar-dasar Gambar Teknik) pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan siswa 28 orang yang memperoleh nilai seperti yang disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Formatif Hasil Belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Dalam persen (%)	Keterangan
90 – 100	1	3.57	Sangat Kompeten
80 – 89	4	14.29	Kompeten
70 – 79	8	28.57	Cukup Kompeten
0 – 69	15	53.57	Kurang Kompeten
Jumlah	<b>28</b>	<b>100</b>	

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran DKK 01 (Dasar-dasar Gambar Teknik) pada siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai adalah 7,00. Dari data Tabel 1.1 Nilai formatif hasil belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik 3,57% sangat kompeten, 14,29% kompeten, 28, 57% cukup kompeten dan 53,57% kurang kompeten.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru bidang studi Menggambar Teknik Dasar karena mereka kurang aktif ketika proses belajar mengajar. Hal ini pengajaran terjadi pasif menyebabkan siswa menjadi jenuh dan diduga siswa pasif yang digunakan guru masih konvensional, dari data ini dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum optimal menjadi penyebab siswa kurang aktif. Pada akhirnya hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik Dasar kelas X rendah.

Oleh sebab itu diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, mengembirakan, dan mudah dipahami. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas adalah adanya perubahan model pembelajaran. Guru dituntut menguasai model-model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model

pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

Permasalahan di atas menurut peneliti dapat diatasi dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang sudah ada dan sedang berkembang pada dunia pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran seperti pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu tipe model pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) atau yang lebih dikenal dengan PBI. Pembelajaran yang demikian ini merupakan implementasi dari teori *konstruktivisme*. Penerapan pembelajaran ini adalah memecahkan masalah keseharian (*authentic*) sehingga siswa sudah dibiasakan dengan situasi nyata sehari-hari. Selain itu, dengan *Problem Based Instruction (PBI)* guru dapat melatih siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, meniru peran orang dewasa dan terbiasa memandang suatu masalah dari sudut pandang disiplin ilmu yang berbeda.

Penggunaan model hasil pembelajaran PBI diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk itu perlu dilakukan penulisan melalui penerapan model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran Menggambar Teknik Dasar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas siswa mempelajari Gambar Teknik Dasar.
2. Hasil belajar Menggambar Teknik Dasar siswa kelas X pada Tahun Ajaran 2011/2012 masih rendah.
3. Siswa cenderung pasif ketika berlangsung proses belajar mengajar Menggambar Teknik Dasar.
4. Guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dalam meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran PBI dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Menggambar Teknik Dasar pada Materi menerapkan dasar-dasar gambar teknik.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2013/2014.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar Menggambar Teknik Dasar pada Materi menerapkan dasar-dasar gambar teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar pada Materi menerapkan dasar-dasar gambar teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Menggambar Teknik Dasar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis:

Secara Teoretis.

1. Menambah wawasan baru dalam pembelajaran bagian-bagian bangunan.
2. Sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Menggambar Teknik Dasar.
3. Menambah Khasanah pengetahuan tentang model *Problem Based Instruction (PBI)*, aktivitas belajar dan hasil belajar Teknik Konstruksi Batu dan Beton.
4. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lain.

Secara Praktis.

1. Bagi siswa.
  - a. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Menggambar Teknik Dasar.
  - b. Menambah pengetahuan/pemahaman siswa dalam belajar Menggambar Teknik Dasar.
2. Bagi Guru.
  - a. Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

3. Sekolah.

- a. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

4. Bagi Mahasiswa.

- a. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- b. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.